

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Indonesia berhasil merdeka. Tahukah kamu bagaimana negara kita ini dapat merdeka?

Indonesia bisa memperoleh kemerdekaannya berkat perjuangan gigih para pahlawan. Para pahlawan dari berbagai daerah berjuang bersama-sama untuk memerdekakan Indonesia. Mereka berjuang dengan gigih dan pantang menyerah. Mereka bahkan rela mengorbankan jiwa dan raga demi tanah air mereka, Indonesia. Perjuangan para pahlawan itu dapat kamu ketahui dari buku atau pun cerita sejarah. Cerita sejarah merupakan salah satu contoh dari teks nonfiksi.



Ayo
Membaca

Pahlawan Proklamasi

Pada tanggal 17 Agustus 1945, Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia atas nama bangsa Indonesia. Oleh karena itu, mereka dijuluki sebagai Proklamator Republik Indonesia. Mari kita mengenal tokoh Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia.

a. Ir. Soekarno



Presiden Soekarno (Bung Karno) lelaki yang tampak jelas wibawa dan kharismanya ini menjabat sebagai presiden pertama Indonesia pada tahun 1945 – 1966. Soekarno lahir di Surabaya, Jawa Timur, 06 Juni 1901, dari pasangan Sukemi Sosrodihardjo (seorang Guru) dan Ida Ayu Nyoman Rai (Bangsawan Bali).

Di usia 13 tahun, Soekarno kecil menyelesaikan Sekolah Dasar Bumiputra di Mojokerto. Soekarno melanjutkan ke Sekolah Dasar Belanda dan lulus setahun kemudian dengan sekaligus mengantongi ijazah ujian calon pegawai negeri rendah. Kemudian Soekarno melanjutkan sekolah di HBS (*Hoogere Burger School*). Saat belajar di HBS, Soekarno telah memiliki jiwa nasionalisme. Selepas lulus HBS

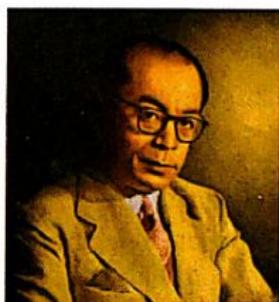
pada tahun 1920, beliau pindah ke Bandung dan melanjutkan pendidikannya ke THS (*Technische Hooge School*) atau sekolah tinggi teknik yang sekarang menjadi ITB. Soekarno berhasil meraih gelar insinyur pada tanggal 25 Mei 1926.

Bersama Sartono, Anwari, Samsi Tilaar, Sudjadi, Iskak Tjokroadisuryo, Budiarto Tjipto dan Sunario, Soekarno merumuskan ajaran Marhaenisme dan mendirikan Perserikatan Nasional Indonesia (PNI), lalu diubah menjadi Partai Nasional Indonesia pada tahun 04 Juli 1927, dengan tujuan kemerdekaan Indonesia. Dalam pembelaannya berjudul "Indonesia Menggugat", beliau menunjukkan kekecewaan kepada Belanda, bangsa yang mengaku lebih maju itu. Akibatnya, Belanda memenjarakannya di Penjara Sukamiskin, Bandung, 29 Desember 1929. Keluar dari penjara tahun 1942, aktivitasnya semakin membakar semangat rakyat. Beliau ditangkap lagi secara tiba-tiba karena menyebarkan risalah mencapai Indonesia Merdeka, dan diasingkan di Ende, Flores. Setelah 4 tahun di pengasingan Ende, tanggal tiba-tiba 14 Februari 1983, Soekarno dipindahkan ke Bengkulu.

Dalam sidang BPUPKI, tanggal 01 Juni 1945, Soekarno mengemukakan gagasan tentang Dasar Negara yang disebutnya Pancasila. Kemudian pada tanggal 17 Agustus 1945, Soekarno dan Mohammad Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia yang dibacakan di kediaman Soekarno. Sehari setelah Indonesia merdeka, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia kemudian mengesahkannya dalam Sidang PPKI, 18 Agustus 1945, bahwa Ir. Soekarno terpilih secara aklamasi sebagai Presiden Republik Indonesia yang pertama dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakilnya.

Lelaki pejuang tanpa kenal lelah itu meninggal di Jakarta, 21 Juni 1970, pada usia 69 tahun. Soekarno meninggal dengan membawa kemuliaan hidupnya dengan penghargaan dan sederet gelar lainnya, termasuk 27 gelar Doctor Kehormatan. Pemerintah menganugerahkan Soekarno sebagai Pahlawan Proklamasi. Soekarno merupakan pahlawan Indonesia yang gagah berani dan sangat berjasa bagi bangsa Indonesia.

b. Drs. Mohammad Hatta



Dr. H. Mohammad Hatta lahir di Bukittinggi, 12 Agustus 1902. Beliau adalah sosok proklamator yang namanya selalu disandingkan dengan Ir. Soekarno. Bahkan nama kedua proklamator ini diabadikan menjadi nama bandara terbesar di Jakarta yaitu Bandara Soekarno-Hatta. Drs. Mohammad Hatta atau yang biasa disapa dengan "Bung Hatta", tidak hanya seorang proklamator, tetapi dia juga seorang diplomat, negarawan, wakil presiden yang pertama, dan juga Bapak Koperasi Indonesia.

Sampai pada tahun 1921, Bung Hatta menetap di Rotterdam, Belanda, dan bergabung dengan sebuah perkumpulan pelajar tanah air yang berada di Belanda. Mulanya organisasi tersebut hanyalah merupakan organisasi perkumpulan bagi



Subtema 2 Pahlawan Kebanggaanku

pelajar, namun segera berubah menjadi organisasi pergerakan kemerdekaan. Pekumpulan Pelajar Indonesia tersebut kemudian berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia (PI).

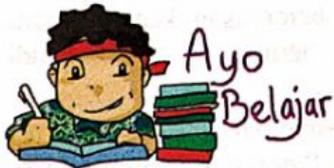
Sebagai Ketua PI pada saat itu, Bung Hatta memimpin Delegasi Kongres Demokrasi Internasional untuk perdamaian di Berville, Prancis, pada tahun 1926. Bung Hatta mulai memperkenalkan nama Indonesia dan sejak saat itu nama Indonesia dikenal di kalangan organisasi-organisasi internasional. Pada tahun 1927, Bung Hatta bergabung dengan Liga Menentang Imperialisme dan Kolonialisme di Belanda, dan berkenalan dengan aktivis nasional India, Jawaharal Nehru. Aktivis politik Bung Hatta pada organisasi ini menyebabkan dirinya ditangkap tentara Belanda bersama dengan Nazir St. Pamontjak, Ali Sastromidjojo dan Abdul Majid Djodjoningrat, sebelum akhirnya dibebaskan setelah beliau berpidato dengan pidato pembelaan yang berjudul "Indonesia Free".

Pada tahun 1923, Bung Hatta kembali ke Indonesia dan bergabung dengan organisasi Club Pendidikan Nasional Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik rakyat Indonesia dengan adanya pelatihan-pelatihan. Pada tahun 1933, Ir. Soekarno diasingkan ke Ende, ini menuai reaksi keras dari Bung Hatta. Beliau menulis mengenai pengasingan Ir. Soekarno di berbagai media. Akibat aksi Bung Hatta inilah pemerintah Belanda mulai memusatkan perhatian pada Partai Nasional Indonesia dan menangkap para pemimpin partai yang selanjutnya diasingkan ke Digul, Papua.

Pada masa pengasingan di Digul, Bung Hatta aktif menulis berbagai surat kabar. Beliau juga rajin membaca buku yang dibawanya dari Jakarta untuk kemudian diajarkan kepada teman-temannya. Selanjutnya pada tahun 1935, saat pemerintahan kolonial Belanda berganti, Bung Hatta dan Bung Sjahrir dipindahkan ke Bandaneira. Setelah 8 tahun diasingkan, Bung Hatta dan Bung Sjahrir dibawa kembali ke Sukabumi pada tahun 1942. Selang satu bulan, pemerintah kolonial Belanda menyerah pada Jepang, pada saat itulah Bung Hatta dan Bung Sjahrir dibawa ke Jakarta.

Pada awal Agustus, nama Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia berganti nama menjadi Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia, dengan Ir. Soekarno sebagai Ketua dan Drs. Mohammad Hatta sebagai Wakil Ketua. Pada tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Soekarno dan Hatta atas nama Bangsa Indonesia. Keesokan harinya, pada tanggal 18 Agustus 1945, Soekarno diangkat sebagai Presiden Republik Indonesia dan Hatta sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.

Pada tanggal 14 Maret 1980, Drs. Mohammad Hatta meninggal dunia. Beliau dimakamkan di Pemakaman Umum Tanah Kusir, Jakarta. Salah satu jasanya yang sangat penting adalah menciptakan usaha bersama di bidang ekonomi dalam bentuk koperasi. Karena jasanya itu, Drs. Mohammad Hatta diberi julukan Bapak Koperasi Indonesia. Sampai akhir hayatnya, beliau dikenal sebagai orang yang jujur, sederhana dan bersahaja.



Setelah membaca dan memahami teks di atas, tuliskan sikap Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila!



Ir. Soekarno Hatta

.....

.....

.....

.....

Drs. Mohammad Hatta

.....

.....

.....

.....